



AKUNTANSI PAJAK PENGHASILAN

Akuntansi Keuangan 2 - Pertemuan 13

**Slide OCW Universitas Indonesia
Oleh : Dwi Martani
Departemen Akuntansi FEUI**



Agenda



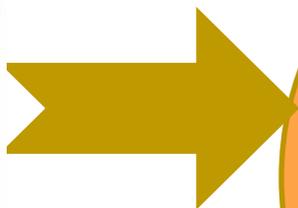
- 1. Pajak dalam LK**
- 2. Pajak dan Akuntansi**
- 3. Akt. Pajak Penghasilan**
- 4. Contoh dan Ilustrasi**



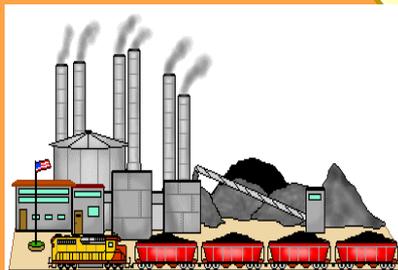
Pajak Perusahaan



Dipotong PPh 23 atas penghasilan jasa



Badan



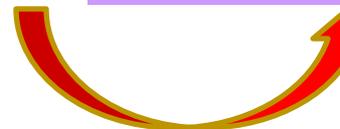
PBB
Meterai
BPHTB
Pajak Daerah



Memotong PPh 21 atas gaji



PPN atas penyerahan barang/jasa



SPT Pajak

- Penghasilan
- Beban yang dapat dikurangkan
- Penghasilan kena pajak
- X tarif pajak
- Pajak terutang 1thn fiskal
- Kredit pajak
 - Angsuran pajak (PPH25)
 - Dipotong pihak lain (22,23)
 - Pajak luar negeri (24)
- Pajak kurang/lebih bayar (29/28)



Lapor KPP

Setor Kas negara





PAJAK dalam Perusahaan

- Pajak atas Penghasilan Perusahaan
 - Dibayar langsung oleh perusahaan :
 - Angsuran pajak (PPH 25)
 - Pembayaran pajak akhir tahun (PPH 28/29)
 - Dipotong oleh pihak lain (final, tidak final, 22, 23)
 - Laporan laba rugi akan mempengaruhi jumlah beban pajak dan di Neraca → utang pajak / pajak dibayar dimuka
- Kewajiban memotong pajak pihak lain (with holding tax)
 - Pajak atas penghasilan yang diterima pihak lain (21, 23, 26)
 - PPN → pajak atas penyerahan barang / jasa kena pajak
 - Tidak muncul dalam laporan laba rugi, tetapi di Neraca sebagai utang atau pajak dibayar dimuka
- Pajak Lainnya
 - PBB, pajak daerah, PPnBM → beban





Pajak dalam Laporan Keuangan

○ Aktiva

Piutang restitusi pajak

38

420.550

Pajak dibayar dimuka

38

47.683

○ Kewajiban

Hutang pajak

2s,38

3.052.149

Kewajiban pajak tangguhan - bersih

2s,38

3.034.100

○ Beban Pajak

(BEBAN) MANFAAT PAJAK

2s,38

Pajak kini

(7.233.874)

Pajak tangguhan

(693.949)

(7.927.823)

○ Arus kas

Pembayaran pajak penghasilan

(6.963.766)



Akuntansi pajak penghasilan

- Fokus pada pajak penghasilan perusahaan
- Sebelum PSAK 46:
 - Beban pajak dalam laporan laba rugi adalah pajak terutang menurut fiskal → PSAK ETAP
- PSAK 46 (eff 1 Jan 1999 perusahaan listed dan 1 Jan 2001 non listed)
 - Beban pajak kini → pajak terutang menurut fiskal
 - Beban / penghasilan pajak tangguhan
 - Aktiva / kewajiban pajak tangguhan



Trade off Akuntansi dan Pajak

- Pajak → Penghasilan Kena Pajak besar akan menyebabkan pajak yang harus dibayarkan besar.
- Akuntansi : Laba sebelum pajak besar akan menyebabkan laba yang dilaporkan besar
- Trade off ini akan semakin kecil untuk perusahaan terbuka, karena kepentingan pemegang saham menginginkan laba yang tinggi → sehingga pajak tidak dapat dikecilkan.



Perbedaan Pajak dan Akuntansi -1





Perbedaan Pajak dan Akuntansi - 2

▪ **Penghasilan :**

- Setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun

▪ **Menghitung penghasilan kena pajak - identifikasi**

- Bukan obyek pajak
- Beban yang boleh dikurangkan
- Beban yang tidak boleh dikurangkan
- Pajak final
- Perbedaan cara pengukuran



Perbedaan Pajak dan Akuntansi - 3

■ Perbedaan Temporer

- Depresiasi / amortisasi → metode, jangka waktu, nilai sisa
- Biaya yang diestimasi: penyisihan piutang, penyisihan persediaan, manfaat pensiun

■ Perbedaan permanen

- Penghasilan dikenakan pajak final
- Biaya yang tidak boleh dikurangkan:
 - Biaya entertainment yang tidak ada bukti pendukung
 - Sumbangan
 - Biaya yang tidak terkait untuk memperoleh, mendapatkan dan memelihara penghasilan
- Penghasilan bukan obyek pajak
 - Laba anak perusahaan
 - Hibah



Perbedaan Pajak dan Akuntansi - 4

- Laba sebelum pajak:
 - Pendapatan – Beban operasi = Laba operasi
 - Laba operasi – pendapatan/beban lain = laba sebelum pajak
 - Laba sebelum pajak – beban pajak = laba
- Beban pajak
 - Pajak kini → penghasilan kena pajak (hasil rekonsiliasi fiskal) dikalikan tarif
 - Perbedaan temporer / kompensasi kerugian yang dapat dikurangkan/ditambahkan
 - Pendapatan komprehensif dengan pajak disajikan tersendiri / per item
- Laba komprehensif:
 - Langsung menambah ekuitas
 - Pajak dilaporkan per line atau gabungan





Ilustrasi Pajak Perusahaan

LABA RUGI

Laba sebelum pajak	xxx
Pajak kini (current tax)	(xxx)
Pajak tangguhan (deferred tax)	<u>xxx</u>
Laba tahun bjl'n dari operasi dilanjutkan	xxx
Kerugian/pendapatan operasi dihentikan	xxx
Laba tahun berjalan	xxx
Pendapatan komprehensif	xxx
Pajak penghasilan terkait	<u>(xxx)</u>
Total laba komprehensif	xxx
Laba yang dapat diatribusikan kepada:	
Pemilik entitas induk	xxx
Kepentingan non pengendali	xxx

NERACA

Aktiva Pajak Tangguhan	xxx	atau
Kewajiban Pajak Tangguhan	xxx	



Tujuan PSAK 46

- Mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan
- Bagaimana mempertanggungjawabkan konsekuensi pajak :
 - pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan entitas.
 - transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan entitas.
- Mengatur pengakuan aktiva pajak tangguhan yang berasal dari sisa rugi yang dapat dikompensasi ke tahun berikut.
- **Perbedaan pengaturan dengan IAS 12** : pengaturan pajak final, SKP, penambahan kesesuaian dengan peraturan perpajakan untuk definisi aset pajak tangguhan



Ruang Lingkup PSAK 46

- Diterapkan untuk akuntansi pajak ***penghasilan***.
- Pajak penghasilan termasuk semua pajak dalam negeri maupun luar negeri yang didasarkan pada laba kena pajak.
- Pajak penghasilan termasuk : pemotongan pajak entitas anak, entitas asosiasi atau ventura bersama atas distribusi kepada entitas pelapor.
- Tidak berlaku pada :
 - Hibah pemerintah (PSAK 61: Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah) atau kredit pajak investasi. Namun,
 - Tapi berlaku atas perbedaan temporer yang dapat ditimbulkan dari hibah tersebut atau kredit pajak investasi.





Definisi

- **Aset pajak tangguhan** adalah jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode masa depan sebagai akibat adanya:
 - a) perbedaan temporer yang boleh dikurangkan;
 - b) akumulasi rugi pajak belum dikompensasi; dan
 - c) akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan, dalam hal **peraturan perpajakan mengizinkan**.
- **Liabilitas pajak tangguhan** adalah jumlah pajak penghasilan terutang pada periode masa depan sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

Laba Pajak >
Laba Akuntansi

Laba Akuntansi >
Laba pajak



Definisi

- **Beban pajak (Penghasilan pajak)** adalah jumlah agregat pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba atau rugi pada satu periode → dipadankan dengan dengan laba akuntansi
- **Laba akuntansi** adalah laba atau rugi selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak.
- **Laba kena pajak** atau laba fiskal (rugi pajak atau rugi fiskal) adalah laba (rugi) selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Pajak atas pajak penghasilan yang terutang (dilunasi).
- **Pajak penghasilan** adalah pajak yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan pajak ini dikenakan atas laba kena pajak entitas.



Definisi

- **Pajak penghasilan final** adalah pajak penghasilan yang bersifat final, yaitu bahwa setelah pelunasannya, kewajiban pajak telah selesai dan penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final tidak digabungkan dengan jenis penghasilan lain yang terkena pajak penghasilan yang bersifat tidak final. Pajak jenis ini dapat dikenakan terhadap jenis penghasilan, transaksi, atau usaha tertentu.
- **Pajak kini** adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang (dilunasi) atas laba kena pajak (rugi pajak) untuk satu periode.
- **Perbedaan temporer** adalah perbedaan antara jumlah tercatat aset atau liabilitas pada posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya. Perbedaan temporer dapat berupa:
 - Perbedaan temporer kena pajak - liabilitas
 - Perbedaan temporer dapat dikurangkan – aset



Pengakuan pajak kini

- Jumlah pajak kini, yang belum dibayar harus diakui sebagai **liabilitas**.
- Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode sebelumnya melebihi jumlah pajak terutang, maka selisihnya, diakui sebagai **aset**.
- Manfaat yang berkaitan dengan rugi pajak yang dapat ditarik kembali untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya harus diakui sebagai **aset**.





Pajak Tangguhan

- Pada saat entitas memiliki **Laba sebelum pajak > Penghasilan kena pajak** → ada pengakuan pajak menurut akuntansi sehingga diakui **beban pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan**.
- Pada saat entitas memiliki **Laba sebelum pajak < Penghasilan kena pajak** → pajak yang dibayarkan lebih besar daripada laba menurut akuntansi sehingga diakui **aset pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan**.
- Perusahaan memiliki **kerugian** → **dapat dikompensasikan** di masa mendatang → manfaat tersebut diakui pada saat kerugian tersebut terjadi → **Aset pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan**.
- Aset pajak tangguhan direview untuk memastikan bahwa manfaat di masa mendatang akan diperoleh entitas



Pengakuan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan

- Perbedaan Temporer Kena Pajak - **Liabilitas**
 - Kombinasi Bisnis
 - Aset Tercatat pada Nilai Wajar
 - Goodwill
 - Pengakuan Awal Aset atau Liabilitas
- Perbedaan Temporer dapat Dikurangkan - **Aset**
 - Goodwill
 - Pengakuan Awal Aset atau Liabilitas
- Rugi Pajak Belum Dikompensasi dan Kredit Pajak Belum Dimanfaatkan
→ **Aset**
- Revaluasi Aset Pajak Tangguhan yang Tidak Diakui
- Investasi pada Entitas Anak, Cabang dan Entitas Asosiasi dan Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama



Perbedaan Temporer Kena Pajak

- Semua perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, **kecuali** jika timbul perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:
 - *pengakuan awal **goodwill**; atau*
 - *pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari suatu transaksi yang:*
 - bukan transaksi kombinasi bisnis; dan
 - pada saat transaksi, **tidak mempengaruhi laba akuntansi** dan **laba kena pajak** (rugi pajak).
 - Perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, dan ventura bersama, maka liabilitas pajak tangguhan harus diakui sesuai dengan paragraf 40.



Perbedaan Temporer Kena Pajak

- Biaya perolehan aset 150, memiliki jumlah tercatat 100. Akumulasi penyusutan untuk tujuan pajak adalah 90 dan tarif pajak 25%.
- Dasar pengenaan pajak aset adalah 60 (150 - 90).
- Untuk memulihkan jumlah tercatat 100, maka entitas harus memperoleh laba kena pajak sebesar 100, tetapi hanya mampu mengurangi penyusutan pajak sebesar 60.
- Akibatnya, entitas akan membayar pajak penghasilan sebesar 10 (40 x 25%) apabila dapat memulihkan jumlah tercatat aset.
- Perbedaan antara jumlah tercatat sebesar 100 dan dasar pengenaan pajak sebesar 60 adalah perbedaan temporer kena pajak sebesar 40.
- Entitas mengakui liabilitas pajak tangguhan sebesar 10 (40 x 25%) menggantikan pajak penghasilan yang akan dibayarkan apabila dapat memulihkan jumlah tercatat aset tersebut.



Perbedaan Temporer Dapat Dikurangkan

- **Aset pajak tangguhan diakui** untuk **seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan**, sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang cukup memadai sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang:
 - bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
 - pada saat transaksi, tidak mempengaruhi baik laba akuntansi maupun laba kena pajak (rugi pajak)

Namun, untuk perbedaan temporer dapat dikurangkan dihubungkan dengan investasi entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, serta ventura bersama, maka aset pajak tangguhan harus diakui sesuai dengan cara khusus. (par 45)



Perbedaan Temporer

- Pendapatan bunga termasuk dalam laba akuntansi dalam dasar proporsi waktu tapi mungkin saja pendapatan bunga dihitung dalam laba kena pajak ketika kas diterima.
- Penyusutan yang digunakan dalam penghitungan pajak berbeda dengan penyusutan dalam akuntansi. Perbedaan temporeranya adalah selisih antara jumlah tercatat aset dan DPP
- Biaya pengembangan dapat dikapitalisasi dalam akuntansi, tetapi untuk penentuan laba kena pajak, biaya pengembangan dikurangkan dalam menentukan laba kena pajak pada periode saat terjadinya.



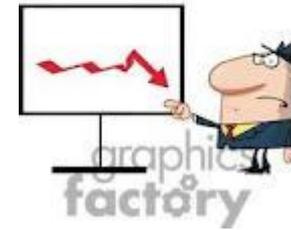
Penilaian Kembali Aset Pajak Tangguhan Tidak Diakui

- Pada setiap akhir periode pelaporan, entitas menilai kembali aset pajak tangguhan.
- Entitas mengakui aset pajak tangguhan tidak diakui sebelumnya apabila kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dipulihkan.
- Sebagai contoh, perbaikan kondisi perekonomian meningkatkan kemampuan entitas untuk menghasilkan laba kena pajak dalam jumlah yang memadai pada periode masa depan sehingga aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui menjadi memenuhi kriteria pengakuan



Anak, Asosiasi, Ventura

- Entitas mengakui liabilitas pajak tangguhan untuk semua perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang, dan asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama, kecuali sepanjang kedua kondisi berikut telah terpenuhi:
 - entitas induk, investor atau venturer mampu mengendalikan waktu pemulihan perbedaan temporer; dan
 - kemungkinan besar perbedaan temporer akan terpulihkan di masa depan yang dapat diperkirakan.





Anak, Asosiasi, Ventura

- Entitas harus mengakui aset pajak tangguhan untuk semua perbedaan temporer dapat dikurangkan yang ditimbulkan dari entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama sepanjang dan hanya sepanjang kemungkinan besar terjadi:
 - perbedaan temporer akan terpulihkan pada masa depan yang dapat diperkirakan; dan
 - laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.



Pengukuran

- Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.
- Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak yang akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.



Pos diakui dalam Laporan Laba Rugi

- Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai penghasilan atau beban pada laporan laba rugi, kecuali apabila pajak penghasilan yang berasal dari:
 - suatu transaksi atau kejadian yang diakui, pada periode yang sama atau berbeda, di luar laporan laba rugi baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung dalam ekuitas. Atau
 - kombinasi bisnis





Pos diakui di Luar Laporan Laba Rugi

- Pajak kini dan pajak tangguhan diakui di luar laporan laba rugi apabila pajak terkait pada pos-pos tersebut pada periode yang sama atau berbeda, diakui di luar laporan laba rugi. Oleh karena itu, pada periode yang sama atau berbeda, pajak kini dan pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui:
 - dalam pendapatan komprehensif lain, harus diakui pada pendapatan komprehensif lain.
 - langsung ke ekuitas, harus diakui langsung pada ekuitas.





Penyajian

■ Saling hapus

- Entitas melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, entitas:
 - Memiliki hak secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan
 - Berniat untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.
- Entitas melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:
 - entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
 - aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas pajak atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang akan merelaisasikan secara bersama



Beban Pajak – Laba Rugi Aktivitas Normal

- Beban (penghasilan) pajak terkait dengan laba rugi dari aktivitas normal disajikan tersendiri pada laporan laba rugi komprehensif.
- Jika entitas menyajikan komponen laba rugi pada laporan laporan laba rugi secara terpisah, maka beban (penghasilan) pajak terkait dengan laba rugi dari aktivitas normal pada laporan keuangan disajikan terpisah.





Pengungkapan

- ***Komponen utama beban (penghasilan) pajak diungkapkan secara terpisah :***
 - beban (penghasilan) pajak kini;
 - Penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari periode sebelumnya;
 - jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan baik yang berasal dari timbulnya perbedaan temporer maupun dari realisasinya;
 - jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan terkait dengan perubahan tarif pajak atau penerapan peraturan perpajakan yang baru;
 - jumlah manfaat yang ditimbulkan dari rugi pajak yang tidak diakui sebelumnya, kredit pajak atau perbedaan temporer periode sebelumnya yang digunakan untuk mengurangi beban pajak kini;
 - jumlah manfaat dari rugi pajak yang tidak diakui sebelumnya, kredit pajak, atau perbedaan temporer periode sebelumnya yang digunakan untuk mengurangi beban pajak tangguhan;
 - Dll.



Pengungkapan

- **Hal-hal yang juga diungkapkan secara terpisah:**
 - **Agregat pajak kini dan pajak tangguhan berkaitan dengan transaksi-transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas;**
 - **jumlah pajak penghasilan berkaitan dengan setiap komponen pendapatan komprehensif lain**
 - **penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dengan laba**
 - rekonsiliasi angka antara beban (penghasilan) pajak **dengan hasil perkalian laba akuntansi dan tarif pajak yang berlaku**
 - **rekonsiliasi angka antara tarif pajak efektif rata-rata dan tarif pajak yang berlaku**, penjelasan mengenai perubahan tarif pajak yang berlaku **dan perbandingan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode akuntansi sebelumnya;**
 - **jumlah (dan batas waktu penggunaan, jika ada) perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan pada laporan keuangan;**
 - **jumlah agregat perbedaan temporer yang dihubungkan dengan investasi pada entitas anak, cabang dan perusahaan asosiasi dan bagian partisipasi dalam ventura bersama atas liabilitas pajak tangguhan yang belum diakui (lihat paragraf 40);**
 - **dll**



Pajak Penghasilan Final

- Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.
- Atas penghasilan yang telah dikenakan PPh final, beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan.
- Selisih antara jumlah PPh final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai Pajak Dibayar Dimuka dan Pajak yang Masih Harus Dibayar.
- Akun Pajak penghasilan final dibayar dimuka harus disajikan terpisah dari pajak penghasilan final yang masih harus dibayar.



Perlakuan untuk hal –hal khusus

- Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) dibebankan sebagai:
 - pendapatan atau beban lain-lain pada Laporan Laba Rugi periode berjalan, **kecuali** apabila diajukan keberatan dan atau banding.
- Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset. Apabila terdapat kesalahan maka perlakuan akuntansinya mengacu pada PSAK 25





Ilustrasi

- Entitas membeli komputer seharga 10.000.
- Menurut akuntansi disusutkan 5 tahun dengan nilai sisa 2.000.
- Menurut pajak disusutkan 4 tahun dengan nilai sisa 2.000.
- Asumsikan pendapatan sebelum biaya penyusutan sebesar 5.000 tiap tahun, sama selama 5 tahun.
- Aset tersebut dijual pada tahun ke 7 dengan harga 3.000.





Jawab

	Thn 1	Thn 2	Thn 3	Thn 4	Thn 5
Pendapatan	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000
Penyusutan untuk tujuan pajak	2.500	2.500	2.500	2.500	-
Laba (rugi) pajak	2.500	2.500	2.500	2.500	5.000
Beban (penghasilan) pajak kini	625	625	625	625	1.250
Pendapatan	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000
Penyusutan untuk tujuan akuntansi	1.600	1.600	1.600	1.600	1.600
Laba (rugi) pajak	3.400	3.400	3.400	3.400	3.400
Beban (penghasilan) pajak kini	850	850	850	850	850
Perbedaan	900	900	900	900	(1.600)
Beban (manfaat) pajak tangguhan	225	225	225	225	-400
Kewajiban pajak tangguhan	225	450	675	900	500



Jawab

- Pada tahun 1-4 entitas akan mencatat beban pajak tangguhan karena secara akuntansi entitas memiliki pendapatan lebih tinggi.

Beban pajak tangguhan	225	
Kewajiban pajak tangguhan		225

- Pada tahun 5 entitas akan mencatat manfaat pajak tangguhan dan mengurangi kewajiban pajak tangguhan karena laba menurut pajak lebih besar → pajak yang dibayarkan lebih besar dari beban pajak menurut akuntansi

Kewajiban pajak tangguhan	400	
Manfaat pajak tangguhan		400

- Pada tahun 7 entitas menjual mesin, menurut pajak keuntungan 3.000, menurut akuntansi keuntungan 1.000. Pajak kini yang terlalu besar menurut pajak akan dikurangi dengan manfaat pajak, sehingga beban pajak menurut akuntansi = $750 - 500 = 250$.

Kewajiban pajak tangguhan	500	
Manfaat pajak tangguhan		500



Pajak Perusahaan

- Perusahaan memperoleh PKP sebesar 2.000juta. Termasuk dalam penghasilan tersebut penghasilan dari LN sebesar 400 juta yang telah dikenakan pajak sebesar 40%. Jumlah pajak yang telah dipotong oleh pihak lain adalah:
 - PPh 21 atas gaji dan honor sebesar 150juta dan PPh 26 sebesar 50 juta atas penghasilan expat yang bekerja di perusahaan.
 - PPh 23 final sebesar 30 juta, PPh 23 tidak final sebesar 40 juta
 - PPh 24 sebesar 160 juta
 - PPh 25 sebesar 250 juta
 - PPh 22 sebesar 10 juta
 - Perusahaan mencatat pembayaran pajak dibayar dimuka baik final maupun tidak final sebagai pajak dibayar dimuka.

Beban pajak	500 jt	
Pajak dibayar dimuka PPh 22		10
Pajak dibayar dimuka PPh 23		40
Pajak dibayar dimuka PPh 24		100
Pajak dibayar dimuka PPh 25		250
Utang PPh 29		100
Beban pajak	90 jt	
Pajak dibayar dimuka PPh 23		30
Pajak dibayar dimuka PPh 24		60

PKP 2.000.000 pajaknya =	500 juta
Kredit PPh 22	10 jt
Kredit PPh 23	40 jt
Kredit PPh 24	100 jt
Pph 25	<u>250 jt</u>
PPh 29 sebesar	100juta

Beban pajak kini : **690**
500
30 (final)
60 (pajak LN tidak dapat dikreditkan)



ILUSTRASI

- Entitas A membeli mesin senilai 10.000 2/1/X1. Mesin menurut akuntansi didepresiasi selama 5 tahun, tanpa nilai sisa.
- Untuk tujuan pajak mesin termasuk kelompok 1 didepresiasi selama 4 tahun.
- Misalkan penghasilan entitas sebesar 7.000 beban operasi selain depresiasi 2.000.
- Ilustrasi perbedaan pajak dan akuntansi serta jurnalnya dapat dilihat dalam slide berikut ini.



ILUSTRASI

- Depresiasi menurut akuntansi $10.000/5=2.000$

AKUNTANSI

	20X1	20X2	20X3	20X4	20X5
Pendapatan	7.000	7.000	7.000	7.000	7.000
Bbn Operasi	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000
Bbn Penyusutan	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000
Total Beban	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000
Laba sbm pajak	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
Beban Pajak (akt)	750	750	750	750	750
Laba setelah pajak	2.250	2.250	2.250	2.250	2.250



ILUSTRASI

- Depresiasi menurut pajak $10.000/4=2.500$

PAJAK

	20X1	20X2	20X3	20X4	20X5
Pendapatan	7.000	7.000	7.000	7.000	7.000
Bbn Operasi	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000
Bbn Penyusutan	2.500	2.500	2.500	2.500	
Total Beban	4.500	4.500	4.500	4.500	2.000
Penghasilan kena pajak	2.500	2.500	2.500	2.500	5.000
Pajak terutang	625	625	625	625	1.250



ILUSTRASI

	20X1	20X2	20X3	20X4	20X5
AKUNTANSI					
Laba sbllm pajak	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
Beban Pajak (akt)	750	750	750	750	750
PAJAK					
Penghasilan kena pajak	2.500	2.500	2.500	2.500	5.000
Pajak terutang	625	625	625	625	1.250
Perbedaan					
Perbedaan laba	500	500	500	500	(2.000)
Perbedaan pajak	125	125	125	125	(500)
Kewajiban pajak tangguhan	125	250	375	500	0
Beban pajak (L/R)					
Beban pajak kini	625	625	625	625	1.250
Beban pajak tangguhan	125	125	125	125	(500)
Total beban pajak	750	750	750	750	750



ILUSTRASI

- Jurnal yang dibuat pada saat 20X1 – 20X4

Beban pajak tangguhan	125	
Liabilitas pajak tangguhan		125

- Jurnal yang dibuat pada 20X5

Liabilitas pajak tangguhan	500	
Pendapatan pajak tangguhan		500

- Pada awal tahun 2005, liabilitas pajak tangguhan terakumulasi sebesar 500.
- Pada akhir tahun 2005, setelah depresiasi dicatat, perbedaan menjadi tidak ada, sehingga liabilitas pajak tangguhan nilainya 0



ILUSTRASI – nilai sisa

- Entitas A membeli mesin senilai 12.000 pada 2/1/X1. Mesin menurut akuntansi didepresiasi selama 5 tahun, tanpa dengan nilai sisa 2000.
- Untuk tujuan pajak mesin termasuk kelompok 1 didepresiasi selama 4 tahun.
- Misalkan penghasilan entitas sebesar 7.000 beban operasi selain depresiasi 2.000.
- Mesin tersebut tahun 20X6 masih digunakan dan pada awal 20X7 dijual dengan harga 3000
- Ilustrasi perbedaan pajak dan akuntansi serta jurnalnya dapat dilihat dalam slide berikut ini.



ILUSTRASI – nilai sisa

- Depresiasi menurut akuntansi $(12.000-2000)/5=2.000$

AKUNTANSI

	20X1	20X2	20X3	20X4	20X5	20X6	20X7
Pendapatan	7.000	7.000	7.000	7.000	7.000	7.000	7.000
Keuntungan mesin							1.000
Bbn Operasi	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000
Bbn Penyusutan	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000		
Total Beban	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	2.000	2.000
Laba sbllm pajak	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	5.000	6.000
Beban Pajak (akt)	750	750	750	750	750	1.250	1.500
Laba setelah pajak	2.250	2.250	2.250	2.250	2.250	3.750	4.500



ILUSTRASI – nilai sisa

- Depresiasi menurut pajak $10.000/4=2.500$

PAJAK

Pendapatan	7.000	7.000	7.000	7.000	7.000	7.000	7.000
Keuntungan mesin							3.000
Bbn Operasi	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000
Bbn Penyusutan	3.000	3.000	3.000	3.000			
Total Beban	5.000	5.000	5.000	5.000	2.000	2.000	2.000
Penghasilan kena pajak	2.000	2.000	2.000	2.000	5.000	5.000	8.000
Pajak terutang	500	500	500	500	1.250	1.250	2.000
Penghasilan stlh pajak	1.500	1.500	1.500	1.500	3.750	3.750	6.000



ILUSTRASI – nilai sisa

	20X1	20X2	20X3	20X4	20X5	20X6	20X7
AKUNTANSI							
Laba sblm pajak	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	5.000	6.000
Beban Pajak (akt)	750	750	750	750	750	1.250	1.500
PAJAK							
Penghasilan kena pajak	2.000	2.000	2.000	2.000	5.000	5.000	8.000
Pajak terutang	500	500	500	500	1.250	1.250	2.000
Perbedaan							
Perbedaan laba	1.000	1.000	1.000	1.000	-2.000	0	-2.000
Perbedaan pajak	250	250	250	250	-500	0	-500
Kewajiban pajak tangguhan	250	500	750	1.000	500	500	0
Beban pajak (L/R)							
Beban pajak kini	500	500	500	500	1.250	1.250	2.000
Beban pajak tangguhan	250	250	250	250	-500	0	-500
Total beban pajak	750	750	750	750	750	1.250	1.500



ILUSTRASI

- Jurnal yang dibuat pada saat 20X1 – 20X4
 - Beban pajak tangguhan 250
 - Liabilitas pajak tangguhan 250
- Jurnal yang dibuat pada 20X5
 - Liabilitas pajak tangguhan 500
 - Pendapatan pajak tangguhan 500
- Jurnal yang dibuat pada 20X7
 - Liabilitas pajak tangguhan 500
 - Pendapatan pajak tangguhan 500
- Pada awal tahun 2005, liabilitas pajak tangguhan terakumulasi sebesar 1000.
- Pada akhir tahun 2005, setelah depresiasi dicatat, perbedaan direaliasasi 500, sehingga liabilitas pajak tangguhan nilainya 500
- Perbedaan ini akan hilang pada saat aset tersebut terjual di tahun 2007. Pajak mengakui keuntungan 3.000 akuntansi 1.000



ILUSTRASI – kerugian fiskal

- Entitas A pada tahun 20x1 mengalami kerugian fiskal 8.000 (diasumsikan kerugian akuntansi nilainya sama).
- Pada 20x2 entitas laba 2.000, 20x3 laba 3.000 dan 20x4 laba sebesar 5.000.
- Tidak terjadi perbedaan akuntansi dan pajak

	20X1	20X2	20X3	20X4
Laba akuntansi	(8.000)	2.000	3.000	5.000
Beban pajak kini	-	-	-	500
Beban pajak tangguhan	(2.000)	500	750	750
Total beban pajak	(2.000)	500	750	1.250
Laba setelah pajak	(6.000)	1.500	2.250	3.750

Aset pajak tangguhan	2000
Pendapatan pajak tangguhan	2.000
Bebab pajak tangguhan	500
Aset pajak tangguhan	500

Bebab pajak tangguhan	750
Aset pajak tangguhan	750
Bebab pajak tangguhan	750
Aset pajak tangguhan	750
Beban pajak kini	1250
Aset pajak tangguhan	750
Utang pajak kini	500



Ilustrasi

- Entitas membeli peralatan seharga 10.000 dan menyusutkannya berdasarkan metode garis lurus dengan masa manfaat 5 tahun. Untuk tujuan pajak, maka peralatan disusutkan 25% setahun berdasarkan metode garis lurus.
- Rugi pajak dapat ditarik kembali terhadap laba kena pajak atas lima tahun sebelumnya. Pada tahun 0, laba kena pajak entitas sebesar 5.000. Tarif pajak 40%.



Ilustrasi

- Entitas akan memulihkan jumlah tercatat atas peralatan dengan menggunakannya untuk memproduksi barang untuk penjualan kembali. Karena itu, penghitungan pajak kini

	<i>Tahun</i>				
	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
Laba kena pajak	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000
Penyusutan untuk tujuan pajak	2.500	2.500	2.500	2.500	0
Laba pajak (rugi pajak)	(500)	(500)	(500)	(500)	2.000
Beban (penghasilan) pajak kini dengan tarif 40%	(200)	(200)	(200)	(200)	800



Ilustrasi

- Perbedaan temporer terkait dengan peralatan dan yang menghasilkan aset dan liabilitas pajak tangguhan dan beban (penghasilan) pajak tangguhan sebagai berikut:

	<i>Tahun</i>				
	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
Jumlah tercatat	8.000	6.000	4.000	2.000	0
Dasar pengenaan pajak	7.500	5.000	2.500	0	0
Perbedaan temporer kena pajak	500	1.000	1.500	2.000	0
Liabilitas Pajak Tangguhan Awal	0	200	400	600	800
Beban (penghasilan) pajak tangguhan	200	200	200	200	(800)
Liabilitas Pajak Tangguhan Akhir	200	400	600	800	0



Ilustrasi

- Entitas mengakui liabilitas pajak tangguhan pada tahun ke 1 sampai tahun ke 4 karena pembalikan perbedaan temporer kena pajak akan menciptakan laba kena pajak pada tahun-tahun sesudahnya. Berikut ini laporan laba rugi komprehensif

	<i>Tahun</i>				
	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
Penghasilan	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000
Penyusutan	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000
Laba sebelum pajak	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>0</u>
Beban (penghasilan) pajak kini	(200)	(200)	(200)	(200)	800
Beban (penghasilan) pajak tangguhan	<u>200</u>	<u>200</u>	<u>200</u>	<u>200</u>	<u>(800)</u>
Total Beban (penghasilan) pajak	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>0</u>
Laba periode berjalan	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>0</u>



Ilustrasi Pajak Perusahaan

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
LABA SEBELUM PAJAK	22.349.288	20.312.808	25.595.653
(BEBAN) MANFAAT PAJAK			
Pajak kini	(6.029.701)	(5.823.558)	(7.233.874)
Pajak tangguhan	(343.375)	183.863	(693.949)
	<u>(6.373.076)</u>	<u>(5.639.695)</u>	<u>(7.927.823)</u>
	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Kini			
Perusahaan	1.018.661	1.371.171	1.799.709
Anak perusahaan	5.011.040	4.452.387	5.434.165
	<u>6.029.701</u>	<u>5.823.558</u>	<u>7.233.874</u>
Tangguhan			
Perusahaan	202.999	(234.155)	225.287
Anak perusahaan	140.376	50.292	468.662
	<u>343.375</u>	<u>(183.863)</u>	<u>693.949</u>
	<u>6.373.076</u>	<u>5.639.695</u>	<u>7.927.823</u>



Rekonsiliasi Fiskal

	2009	2008	2007
Laba sebelum pajak konsolidasian	22.349.288	20.312.808	25.595.653
Penambahan kembali eliminasi konsolidasian	8.471.649	7.622.667	8.990.643
Laba konsolidasian sebelum pajak dan eliminasi	30.820.937	27.935.475	34.586.296
Dikurangi: laba sebelum pajak anak perusahaan	(18.302.112)	(16.219.919)	(19.704.281)
Laba sebelum pajak Perusahaan	12.518.825	11.715.556	14.882.015
Dikurangi: penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(656.472)	(740.407)	(586.373)
	11.862.353	10.975.149	14.295.642
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku	2.728.341	2.743.775	4.288.675
Penghasilan tidak kena pajak	(1.941.645)	(1.910.785)	(2.699.184)
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara pajak	461.749	390.575	361.222
Kewajiban (aset) pajak tangguhan yang tidak dapat digunakan - bersih	-	1.993	(8.193)
Efek perubahan tarif terhadap kewajiban pajak tangguhan Perusahaan - bersih	42.577	(183.204)	-
	1.291.022	1.042.354	1.942.520
Beban PPh badan	(142.779)	-	-
PPh ditanggung Pemerintah	73.417	94.662	82.476
Beban PPh final			
Jumlah beban PPh - Perusahaan	1.221.660	1.137.016	2.024.996
Beban PPh - anak perusahaan	5.151.416	4.916.493	5.902.827
Efek perubahan tarif terhadap kewajiban pajak tangguhan anak perusahaan - bersih	-	(413.814)	-
Jumlah beban PPh konsolidasian	6.373.076	5.639.695	7.927.823



Rekonsiliasi Fiskal

	2008	2007	2006
Laba sebelum pajak Perusahaan	11.715.556	14.882.015	12.828.836
Dikurangi: penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(740.407)	(586.373)	(690.760)
	<u>10.975.149</u>	<u>14.295.642</u>	<u>12.138.076</u>
Perbedaan temporer:			
Amortisasi aset tidak berwujud	847.193	1.004.935	925.239
Penyusutan aset tetap	51.233	410.146	744.818
Penyisihan piutang ragu-ragu	285.661	342.288	265.385
Penyisihan beban karyawan	(241.304)	336.455	27.105
Penyusutan aset tetap PBH	108.136	131.911	112.762
Sewa pembiayaan	(49.982)	(19.777)	20.000
Kerugian (keuntungan) selisih kurs atas nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	252.457	79.548	(273.555)
Penyisihan persediaan usang	10.163	9.551	5.501
Amortisasi hak atas tanah	(3.837)	(2.644)	(3.988)
Penghapusan persediaan	(6.824)	(3.037)	(1.928)
Laba atas penjualan aset tetap	(7.282)	(11.723)	(41.269)
Amortisasi pendapatan PBH ditangguhkan	(180.944)	(194.151)	(153.465)
Penghapusan piutang	(323.234)	(223.583)	(118.668)
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	(283.283)	47.184	(210.322)
LSA	15.284	(391.466)	28.930
Pembayaran nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	(958.050)	(877.202)	(484.276)
Penyisihan beban Pendi	788.206	(1.528.429)	1.528.429
Penyisihan lain-lain	(91.818)	111.729	(3.600)
Jumlah perbedaan temporer	<u>211.775</u>	<u>(778.265)</u>	<u>2.367.098</u>



Rekonsiliasi Fiskal

	2008	2007	2006
Perbedaan tetap:			
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	891.404	714.736	596.108
Amortisasi <i>goodwill</i>	-	-	8.858
Amortisasi diskonto wesel bayar	8.277	22.149	46.183
Restitusi pajak - bersih	(3.577)	(5.991)	(2.925)
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan anak perusahaan	(7.643.138)	(8.997.280)	(7.522.986)
Laba penjualan investasi	-	-	(10.397)
Lain-lain	666.195	473.178	435.104
Jumlah perbedaan tetap	(6.080.839)	(7.793.208)	(6.450.055)
Laba kena pajak	5.106.085	5.724.169	8.055.119
Beban Pajak kini	1.276.509	1.717.233	2.416.519
Beban Pajak final	94.662	82.476	119.940
Jumlah beban pajak kini - Perusahaan	1.371.171	1.799.709	2.536.459
Beban pajak kini - anak perusahaan	4.452.387	5.434.165	4.560.743
Jumlah pajak kini	5.823.558	7.233.874	7.097.202



Referensi Utama

- *Intermediate Accounting*
Kieso, Weygandt, Walfield, IFRS edition, John Wiley
- *Standar Akuntansi Keuangan*
Dewan Standar Akuntansi Keuangan, IAI
- International Financial Reporting Standards – Certificate Learning Material
The Institute of Chartered Accountants, England and Wales





Terima Kasih

Dwi Martani

Departemen Akuntansi FEUI

martani@ui.ac.id atau dwimartani@yahoo.com

<http://staff.blog.ui.ac.id/martani/>